

Pengaruh Persepsi Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kota Denpasar

I Putu Yoga Pranata⁽¹⁾

Putu Cita Ayu⁽²⁾

Rai Dwi Andayani⁽³⁾

^{(1),(2),(3)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sanggalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: pranatayoga189@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to offer practical proof regarding how the usage of accounting information is impacted by the perceptions and accounting knowledge of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). It employs a quantitative research approach, collecting primary data through the administration of surveys assessed through a Likert scale. The research encompasses the entire population of business entities in Denpasar City, amounting to approximately 32,476 businesses. Simple random sampling is employed as the research's sampling technique and a sample size of 100 participants were determined using the Slovin formula. Data analysis was carried out through multiple regression analysis using SPSS version 25. The results of this study indicate that the perceptions of MSME operators do not have any effect on the utilization of accounting information within MSMEs in Denpasar City. In contrast, accounting knowledge has a positive and statistically significant influence on the use of accounting information by MSMEs in Denpasar City.

Keywords: Perception, Knowledge of Accounting, Use of Accounting Information, MSME

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah sebuah format yang mencatat informasi finansial dari suatu perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Format ini diterapkan untuk mendeskripsikan kinerja dan situasi keuangan perusahaan, seperti yang disebutkan dalam Jurnal.Id pada tahun 2023. Setiap jenis perusahaan, baik yang kecil maupun besar, yang bergerak dalam bidang jasa maupun perdagangan, memerlukan laporan keuangan. Laporan ini mencakup pencatatan semua transaksi ekonomi dan moneter, termasuk pembelian, penjualan, dan transaksi bisnis lainnya. Keberadaan laporan keuangan sangat penting karena memberikan gambaran tentang kondisi finansial perusahaan pada periode tertentu. Setiap detail dan informasi dalam laporan keuangan sangat diperlukan untuk melakukan evaluasi terhadap perusahaan, oleh karena itu, proses pembuatan laporan ini tidak boleh diabaikan. Laporan dipergunakan sebagai referensi untuk menilai kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Dengan informasi yang terdapat dalam laporan ini, dapat diketahui berapa manfaat dan kerugian yang diperoleh perusahaan selama periode tersebut. Karena itu, pemahaman yang baik tentang laporan keuangan sangat penting

bagi pemilik bisnis agar mereka dapat membuatnya dengan akurat sesuai dengan kebutuhan mereka. (Jurnal.Id, 2023)

Kepentingan penggunaan informasi akuntansi ini menciptakan minat untuk mengevaluasi bagaimana Pengusaha dalam skala (Mikro, Kecil, dan Menengah) memandang Pemanfaatan data Penggunaan akuntansi dalam pelaksanaan operasional. bisnis mereka. Bagi pelaku UMKM yang memandang informasi akuntansi sebagai sesuatu yang vital, hal ini akan mendorong mereka untuk memanfaatkannya dalam menjalankan aktivitas bisnis mereka. Namun, sekadar memiliki pemahaman yang bagus tentang relevansi informasi akuntansi. belum cukup; maka, pelatihan dalam bidang akuntansi menjadi suatu keharusan untuk mendorong penggunaan informasi akuntansi di kalangan pelaku UMKM. Maka dari itu, Tidak dapat disangkal bahwa banyak pelaku usaha kecil yang masih menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan informasi akuntansi secara efektif. Terutama dalam era globalisasi ekonomi, di mana persaingan bisnis semakin ketat, Hanya perusahaan yang memiliki keunggulan yang dapat bertahan dan berhasil dalam persaingan.

Pandemi COVID-19 telah memberikan wawasan kepada Bali bahwa UMKM yakni salah suatu sektor ekonomi yang memiliki ketahanan yang jauh lebih baik disandingkan bersama sektor lain. Meskipun sektor pariwisata sudah mengalami penurunan, (UMKM) tetap beroperasi dan bertahan. Bali, yang sebelumnya sangat bergantung pada sektor pariwisata, ternyata sangat rentan terhadap fluktuasi ekonomi, terutama selama pandemi COVID-19. Ketergantungan yang tinggi pada pariwisata mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Bali mengalami penurunan drastis, mencapai -12,26%(Quarter III) tahun 2020, karena adanya berbagai batasan aktivitas dan mobilitas warga selama COVID-19. Namun, melalui berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan berbagai pemilik kepentingan terkait, saat ini ekonomi Bali mulai pulih. (Antaraneews.com, 2023).

Hingga kuartal tiga tahun 2022, ekonomi Bali telah menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 8,09 persen. Meskipun Bali menghadapi tantangan Dampak pandemi COVID-19 justru membuat sektor UMKM di Pulau Dewata mengalami pertumbuhan yang signifikan, sebagaimana diungkapkan Eka Dina (Kepala Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali). Pertumbuhan usaha di Bali antara tahun 2021 dan 2022 mencapai 6,4%, dengan jumlah UMKM meningkat (412.26) menjadi (440.609) unit. Mayoritas usaha di Provinsi Bali bergerak dalam usaha perdagangan, mencapai 254.655 unit (58%), diikuti oleh industri pertanian sebanyak 87.966 unit (20 persen), industri non-pertanian sekitar 61.048 unit (14%), dan berbagai jenis jasa sebanyak 3.694 unit (8%).

Meskipun terdapat pertumbuhan kuantitatif yang menggembirakan pada UMKM, ini tidak berarti bahwa tidak ada tantangan yang dihadapi. Secara keseluruhan, UMKM di Provinsi Bali menghadapi berbagai masalah, termasuk Pendanaan, izin, tenaga kerja, teknologi, promosi, dan manufaktur. Dalam hal permodalan, salah satunya adalah kurangnya akses informasi bagi (UMKM) untuk mendapatkan modal yang diperlukan dalam mengembangkan bisnis mereka. Dari segi perizinan, masih banyak pelaku usaha mikro yang belum memiliki izin resmi untuk beroperasi. Selain itu, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman para emilik UMKM dalam mengelola usaha mereka dengan efisien. Dalam hal teknologi, ada kurangnya penggunaan teknologi dalam mengoperasikan bisnis mereka. Pemasaran UMKM masih memiliki cakupan yang terbatas., dan upaya promosipun seringkali tidak mencapai potensi maksimal. Sementara dalam hal produksi, sering kali Pengemasan produk UMKM masih belum menarik, dan masih ada hambatan dalam mengakses bahan baku yang perlu diatasi (Antaraneews.com, 2023).

Menurut MRB Finance (2020), 90% dari (UMKM) tidak dapat bertahan dalam konteks tertentu/dalam jangka panjang, dan penyebab utama dari hal ini adalah masalah Manajemen dan pengaturan finansial yang kurang kompeten. Banyak pengusaha UMKM yang belum menyadari seberapa krusialnya pencatatan dan pelaporan keuangan, meskipun dengan melakukan kedua hal tersebut, mereka dapat menilai apakah bisnis mereka berada dalam kondisi yang baik atau tidak.

Dalam era digital yang sedang berlangsung, sebagian besar pengusaha UMKM masih minim pemahaman tentang bidang akuntansi. Suatu survei bahkan mengindikasikan bahwa Hampir 90 persen (UMKM) di Indonesia tidak dapat bertahan selama lebih dari 5 tahun karena kurangnya pemahaman yang memadai tentang akuntansi. Hal ini mengakibatkan bisnis UMKM menghadapi berbagai masalah, seperti pengelolaan aset yang tidak efisien, kesulitan dalam mengatur arus kas dengan baik, kesulitan Mengadakan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan bisnis, serta mengandalkan catatan dan naluri semata dalam mengelola usaha mereka (Kaligis & Lumempouw, 2021).

Salah satu masalah yang juga muncul dalam pencatatan laporan keuangan adalah ketidakpedulian dan kurangnya pemahaman tentang aspek keuangan oleh Pengusaha dalam kategori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah tersebut. Banyak di antara mereka yang kurang memiliki minat atau motivasi untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang laporan keuangan. Sayangnya, jika masalah ini tidak segera diatasi, hal ini dapat berdampak negatif pada UMKM tersebut. Yang lebih memprihatinkan, sebagian besar pelaku UMKM cenderung merasa puas dan tidak merasa perlu untuk mencatat laporan keuangan. Mereka beranggapan bahwa tidak ada masalah jika mereka tidak melibatkan diri dalam pencatatan ini, sehingga motivasi mereka

untuk meningkatkan pemahaman tentang laporan keuangan sangat rendah. Dari uraian ini, jelas terlihat bahwa pengetahuan pelaku UMKM tentang pencatatan keuangan sangat terbatas, dan mereka memiliki pemahaman yang minim tentang dampak positif laporan keuangan bagi bisnis UMKM mereka dalam jangka panjang. Berdasarkan berbagai Masalah inti yang terjadi dipengusaha UMKM dalam memanfaatkan penggunaan informasi akuntansi dalam operasi bisnis mereka, maka perumusan masalahnya yakni:

1. Bagaimanakah pengaruh yang ditimbulkan dari Persepsi Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi?
2. Bagaimanakah yang ditimbulkan dari Pengetahuan Akuntansi Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi?

KAJIAN PUSTAKA

Teori Perilaku yang Direncanakan, juga dikenal sebagai *Planned Behaviour Theory* (TPB), Ini adalah sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan oleh Ajzen. Teori ini bertujuan untuk menjelaskan niat individu dalam menjalankan suatu perilaku tertentu. TPB mengidentifikasi tiga faktor utama yang memengaruhi perilaku seseorang:

1. Kepercayaan Kontrol (*Control Beliefs*): Ini mencakup keyakinan individu tentang keberadaan faktor-faktor yang dapat berfungsi sebagai pendukung atau penghambat dalam pelaksanaan perilaku tertentu. Selain itu, individu juga mempertimbangkan sejauh mana faktor-faktor ini dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk melaksanakan perilaku tersebut.
2. Kepercayaan Normatif (*Normative Beliefs*): Ini melibatkan keyakinan individu berdasarkan persepsi mereka tentang harapan dan dorongan dari orang lain dalam memenuhi atau tidak memenuhi perilaku tersebut. Orang cenderung mempertimbangkan norma sosial dan pandangan orang-orang terdekat dalam mengambil keputusan mengenai perilaku mereka.
3. Kepercayaan Berperilaku (*Behavioral Beliefs*): Ini mencakup keyakinan individu tentang hasil yang mungkin terjadi sebagai akibat dari perilaku yang akan mereka lakukan, serta penilaian mereka terhadap hasil tersebut. Individu mempertimbangkan konsekuensi positif dan negatif yang mungkin timbul dari tindakan mereka.

Dengan mengintegrasikan elemen-elemen ini, TPB membantu dalam pemahaman serta peramalan niat pribadi dalam melaksanakan tindakan khusus. Teori ini berperan sebagai suatu struktur konseptual yang bermanfaat untuk mengkaji dan memahami mengapa memutuskan untuk menjalankan suatu aksi, dipengaruhi oleh keyakinan dan norma yang memengaruhinya.

Seorang pengusaha dapat mengakibatkan peningkatan dalam penggunaan informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan fakta mengenai Pemilik (UMKM) yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam juga akan memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang konteks bisnis mereka dan pengaplikasian yang lebih menyeluruh tentang proses akuntansi yang berlaku untuk bisnis mereka. Akibatnya, pemilik UMKM ini akan cenderung lebih sering memanfaatkan informasi akuntansi dalam mengambil keputusan ekonomi, yang mencakup pemilihan di antara berbagai pilihan tindakan yang mungkin, Perencanaan strategis, pengelolaan, dan pengendalian operasi perusahaan mereka.

Teori Perilaku yang Terencana mengindikasikan bahwa sikap seseorang memengaruhi tindakan mereka, yang mencakup niat positif atau negatif untuk melakukan suatu tindakan khusus. Selain itu, aspek-aspek dari lingkungan eksternal, termasuk persepsi dan keyakinan individu terkait dengan norma-norma kelompok, juga berperan signifikan dalam menentukan apakah individu akan mengadopsi dan melaksanakan perilaku tertentu sesuai dengan norma yang berlaku dalam kelompok mereka.

Menurut Baviga (2022), pandangan oleh pemilik (UMKM) memiliki dampak terhadap pemanfaatan informasi akuntansi. Sementara itu, Risa dkk. (2021) juga mencatat adanya pengaruh positif antara persepsi para pelaku UMKM dan pemanfaatan informasi akuntansi. Secara sederhana, pemahaman dan pandangan yang kuat terhadap informasi akuntansi cenderung mendorong pelaku UMKM untuk menggunakannya dengan lebih efisien dalam mengelola bisnis mereka.

H1: Penggunaan Informasi Akuntansi dipengaruhi secara positif oleh Persepsi pelaku UMKM

Dalam prakteknya, tingkat pengetahuan/Kemahiran akuntansi yang tinggi meningkatkan pemanfaatan informasi akuntansi. Penyebabnya adalah pemilik “UMKM” memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai proses mencatat, mengelompokkan, dan merangkum peristiwa ekonomi. Pemahaman tersebut akan memberikan wawasan terhadap penggunaan informasi akuntansi yang lebih aktif. Hasilnya, ini dapat memberikan dukungan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dalam operasi bisnis mereka. Faktor norma subjektif dalam kerangka

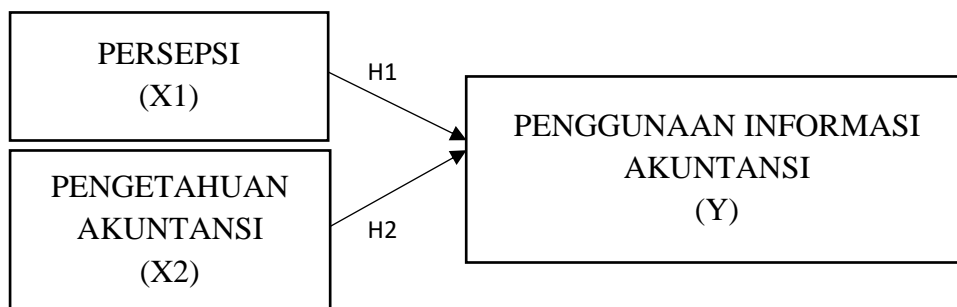
Teori Perilaku yang Direncanakan juga terkait dengan Pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pemilik UMKM, karena pengetahuan ini memengaruhi cara mereka memandang tindakan yang akan mereka ambil berdasarkan pemahaman akuntansi yang mereka miliki.

Berdasarkan pandangan Kustina & Utami (2022), mereka menyatakan bahwa pemahaman tentang akuntansi berdampak positif secara nyata pada pemanfaatan informasi akuntansi. Seiring dengan itu, Dewi (2020) juga mencatat bahwa pengetahuan akuntansi memiliki keterkaitan yang kuat dengan pemanfaatan informasi akuntansi.

H2: Penggunaan Informasi Akuntansi dipengaruhi secara positif oleh Pengetahuan Akuntansi pelaku UMKM

METODE PENELITIAN

Dengan merujuk pada dasar teori dan temuan penelitian tersebut, maka hipotesis kedua yakni :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: Peneliti, 2023

Populasi yang menjadi subjek temuan ini berasal dari keseluruhan Pengusaha “UMKM” di Kota Denpasar, yang berjumlah sekitar 32.476 usaha menurut data yang disampaikan oleh Dinas Koperasi pada tahun 2023. Penggunaan Relevansi teknik pengambilan sampel sangat penting dalam penelitian ini karena membantu peneliti dalam membuat generalisasi terhadap seluruh populasi yang direpresentasikan oleh sampel yang dipilih. Jumlah sample yang harus ditetapkan pada temuan ini ditentukan berdasarkan tujuan pengambilan sampel untuk memastikan kevalidan hasil penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian tersebut.

Dalam upaya memilih sampel yang dapat mewakili populasi yang terdiri dari 32.476 usaha Dalam penelitian ini, penentuan ukuran sample dilakukan digunakan rumus Slovin. Rumus

ini dipakai untuk memperkirakan jumlah sampel yang diperlukan, dengan mempertimbangkan ukuran populasi dan tingkat kepercayaan yang diinginkan dalam penelitian.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Ket.:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = 10% = 0,10

Didasarkan rumus , maka sample minimalnya, yakni :

$$n = \frac{32.476}{1 + 32.476 \cdot 0,01} = 99,69 = 100 \text{ pelaku usaha (dibulatkan)}$$

Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan *Slovin's formula*, diputuskan untuk mengambil sampel sebanyak 100 pelaku usaha di Kota Denpasar. Metode pengambilan sample yang diterapkan (*Random Sampling*), di sampel dipilih secara acak dari seluruh populasi tanpa mempertimbangkan kelompok tertentu dalam populasi. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada anggapan bahwa anggota populasi memiliki karakteristik yang seragam atau homogen. Semua data yang telah dikumpulkan kemudian akan dianalisis menggunakan beberapa langkah yakni :

1. *Descriptive statistical analysis*, untuk menyediakan informasi mengenai sifat-sifat variable penelitian, seperti rentang nilai antara nilai terkecil dan terbesar, rata-rata, serta deviasi standard.
2. *Validity test*, menilai suatu keusioner dapat dikstakan memiliki keabsahan atau validitas. Instrumen penelitian tersebut dikatakan valid apabila korelasi skor tiap item terhadap skor total item lebih besar dari *pearson correlation* >0,3.
3. *Reliability test*, menunjukkan tanda-tanda perubahan atau produksi. Instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's alpha > 0,70.
4. *Normality test*, mengevaluasi konteks Regretion Model, variabel independen dan dependen variabel mengikuti terdistribusi normal (Ghozali, 2016:154). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menentukan apakah model regresi tersebut memiliki asumsi normalitas yakni menggunakan tes "one-sample Kolmogorov-Smirnov", dengan kriteria bahwa > 0,05, maka data tersebut mengikuti distribusi normal.
5. *Multikolinearity Test* dipakai untuk menilai Regretion Model, menunjukkan adanya korelasi antara Independen Variabel. Dengan melakukan perbandingan antara nilai toleransi dan "VIF," peneliti dapat menilai keberadaan multikolinearitas. Jika tolarence

value kurang dari 0,1 dan VIF melebihi 10, maka multikolinearitas ada dalam Regretion model (Ghozali, 2016).

6. Uji heteroskedastisitas adalah untuk menilai dalam Regretion Model ada korelasi antara Independen variable. Jika terdapat korelasi, maka hal ini menandakan bahwa variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal atau tidak saling bebas.
7. Dalam multiple linear regression analysis, digunakan persamaan $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$.
8. (R2) ini dilaksanakan agar menilai serta menjelaskan seberapa besarnya pengaruh bersamaan dari Independen Variable memengaruhi Dependen Variable yang dapat dinyatakan melalui nilai adjusted R-Squared (Ghozali, 2016).
9. Uji kelayakan model (Uji F), Kriteria pengujian: 1. Bila nilai "P-nilai kurang dari 0,05.", itu memperlihatkan hasil yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian. 2. Bila nilai "P-nilai lebih besar dari 0,05", itu memperlihatkan bahwa model ini tidak layak untuk dipakai dalam penelitian
10. t-statistik (t-test) akan menunjukkan bahwa apabila (Sig.) < 0.05, memberikan efek secara parsial Independen Variable memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. (Kuncoro, 2013:244).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi dampak dari sudut pandang para pengusaha UMKM dan pengetahuan akan akuntansi terhadap pemanfaatan informasi akuntansi di wilayah Kota Denpasar. Data yang didapatkan dan diakumulasikan melalui distribusi kuesioner kepada 100 peserta yang merupakan pemilik UMKM. Semua kuesioner telah diisi dan siap untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Table 4.1
Results of Descriptive Statistical Analysis

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	40,00	67,00	52,7800	5,89227
X2	100	30,00	71,00	55,5000	8,80140
Y	100	37,00	64,00	52,7000	5,58226
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Lampiran 3

Menggambarkan bahwa dalam hal persepsi pelaku UMKM (X1), nilai terendah adalah 40,00, sedangkan nilai tertinggi adalah 67,00 dengan (mean) sebesar 52,7800 dan deviasi standarnya sekitar 5,89227. Ketika berbicara tentang pengetahuan akuntansi (X2), nilai terendahnya mencapai 30,00, nilai tertinggi mencapai 71,00, dengan rata-rata sekitar 55,5000 dan deviasi standarnya sekitar 8,80140. Sementara itu, dalam hal pemanfaatan informasi akuntansi (Y), nilai terendahnya adalah 37,00, nilai tertinggi adalah 64,00, dengan rata-rata sekitar 52,7000 dan deviasi standarnya sekitar 5,58226.

Table 4.2
Recapitulation of Validity and Reliability Test Results

Variabel	Nilai r Minimal	Keterangan	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
X1	0,454	“Valid”	0,731	Reliable
X2	0,616	“Valid”	0,770	Reliable
Y	0,343	“Valid”	0,723	Reliable

Sumber :Lampiran, 3

Disimpulkan seluruh variabel memiliki angka *coefficient* $> 0.30 = \alpha$ yang melebihi 0,7. Oleh karena itu, semua instrumen ini dapat dianggap valid dan mempunyai reliabilitas yang bagus.

Table 4.3
Normality Test Results

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,98828027
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,051
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,090 ^c

Sumber: Lampiran 5

Normality test yang tercatat memaparkan mengenai jumlah “asyp.sig (2-tailed)” $> 0,05$ ($0,090 > 0,05$), mengindikasikan data tersebut mengikuti distribusi normal.

Table 4.4
Multicollinearity Test Results

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,990	1,010
	X2	,990	1,010

Sumber: Lampiran 5

Tabel 4.4 menampilkan yakni variable persepsi pelaku UMKM (X1) mempunyai poin tolerance = 0,990, VIF= 1,010. Sementara itu, variabel pengetahuan akuntansi (X2) memiliki nilai tolerance 0,990 dengan VIF 1,010. Karena kedua variabel mempunyai point nilai toleransi > 0,1 VIF-nya = 10, dapat ditetapkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinieritas yang terjadi.

Table 4.5
Glejser Test Results

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,458	3,140		,464	,643
	X1	,097	,051	,190	1,913	,069
	X2	,047	,034	,139	1,395	,166

Sumber: Lampiran 5

Dari hasil *Glejser test* yang terdokumentasi, dapat ditarik semua Sig. dari variabel tersebut > 0.05. Maka, dapat ditetapkan yakni tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas dalam data tersebut.

Table 4.6
Feasibility Test Results and Multiple Linear Regression

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32,435	5,335		6,080	,000
X1	,100	,086	,105	1,155	,251
X2	,270	,058	,426	4,674	,000

R	0,449
<i>R Square</i>	0,201
<i>Adjusted R Square</i>	0,185
Uji F	12,238
Sig. Model	0,000

Sumber: Lampiran 6

Didasarkan Tabel 4.6 dapat dibuatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 32,435 + 0,100X_1 + 0,270X_2 + e$$

Persamaan itu dapat dijelaskan yakni:

1. Angka konstanta = (32,435) mengindikasikan bahwa variable persepsi pelaku UMKM dan pengetahuan akuntansi memiliki nilai tetap.
2. *Regression coefficient* untuk variable persepsi pelaku UMKM (X_1) adalah 0,100 dan berada dalam nilai positif, yang berarti setiap peningkatan satuan dalam variabel persepsi pelaku UMKM akan memberi efek pada kenaikan = 0,100 dalam penggunaan Informasi Akuntansi..
3. *Regression coefficient* untuk variabel X_2 = pengetahuan akuntansi adalah 0,270 dan memiliki nilai positif, yang Artinya, setiap kenaikan satu unit dalam variabel pengetahuan akan mengakibatkan akuntansi akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,270 dalam penggunaan informasi akuntansi.

Hasil uji kelayakan model yang tersaji dalam Tabel 4.6 memaparkan bahwa:

1. Adjusted R^2 bernilai (0,185), yang mengindikasikan bahwa pandangan pengusaha/persepsi UMKM dan pengetahuan akuntansi dapat dipengaruhi secara langsung oleh penggunaan informasi akuntansi =18,5%, sementara 81,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dicantumkan dalam analisis ini.
2. Hasil *F- Test* menunjukkan angka sebesar 12,238, dengan Sig. < 0,05 (0,000). Ini mengindikasikan tentang model dalam analisis ini adalah valid dan sesuai.

Didasarkan Uji hipotesis (Uji t) pada tabel 4.6, memperlihatkan yakni:

1. Pengaruh yang kuat serta positif dari persepsi pnsaha UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi adalah sebesar 0,100, tetapi tingkat signifikansinya adalah 0,251, yang >0,05. Maka ditarik kesimpulan (H_1) ditolak.
2. Pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif dan kuat sebesar 0,270 terhadap penggunaan informasi akuntansi, Sig.(0,000), <0,05. mengindikasikan bahwa (H_2) diterima

SIMPULAN DAN SARAN

Didasarkan analisis tersebut, maka kesimpulan-nya , yakni :

1. Ketidakberpengaruhannya persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan penafsiran yang tepat oleh para pelaku UMKM di Kota Denpasar. Dalam konteks ini, para pengusaha UMKM mungkin befikir bahwa penggunaan informasi akuntansi tidak akan memberikan manfaat yang signifikan pada usaha mereka.
2. Tingkat pengetahuan mengenai akuntansi/ Pemahaman akuntansi yang secara nyata mempengaruhi secara signifikan Penggunaan informasi akuntansi berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan akuntansi. Semakin naik pengetahuan akuntansi, maka semakin melonjaknya kemungkinan pelaku UMKM di Kota Denpasar akan meningkatkan pemanfaatan informasi akuntansi dalam usaha mereka

Berikut rekomendasi yang dapat dijabarkan:

1. Sangat diharapkan bahwa pemerintah, khususnya Pemerintah Daerah Kota Denpasar dalam bidang Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), akan menerapkan program penyuluhan yang berkelanjutan kepada para pelaku UMKM. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pemilik UMKM tentang signifikansi menyusun laporan keuangan yang mematuhi peraturan yang berlaku, serta memberikan pelatihan kepada pelaku UMKM agar mereka mampu menyusun laporan keuangan dengan baik.
2. Para pelaku UMKM diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti program informasi dan kegiatan sosialisasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan dan pemahaman mereka, serta membuka wawasan Untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih optimal dalam menjalankan usaha UMKM mereka saat ini.

Daftar Pustaka

- Afrianti, R., & Halim, C. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Sumatera Barat Tahun 2015-2019. *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1), 41–47. <https://doi.org/10.31958/mabis.v1i1.3079>
- Baviga, R. (2022). Pengaruh Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(2), 173–194. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i2.35>

- Dewi, S. Y. (2020). Pengaruh pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, jenjang pendidikan dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kuliner di kabupaten subang. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(03), 46–54.
- Dinas Koperasi, U. M. K. dan M. K. D. (2023). *Rekapitulasi Data UMKM Berdasarkan Klasifikasi Usaha*. Pusat Data Denpasar. https://pusatdata.denpasarkota.go.id/?page=Data-Detail&language=id&domain=&data_id=1681565896
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hatta, A. J., & Budiyati, O. (2021). Tingkat Pendidikan, Literasi Akuntansi, Dan Persepsi Pemilik Umkm Tentang Akuntansi Sebagai Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi. *Akuntansi Dewantara*, 5(2), 112–121. <https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.11044>
- Heriston Sianturi, & Nurul Fathiyah. (2016). Pengaruh Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Jurnal Liabilitas*, 1(2), 95–106. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v1i2.14>
- JagadID. (2023). *Pengertian Pengetahuan Adalah : Definisi, Jenis, Sumber dan Manfaat*. Jagad.Id. https://jagad.id/pengertian-pengetahuan/#Pengertian_Pengetahuan_Menurut_Para_Ahli
- Kaligis, S., & Lumempouw, C. (2021). Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Dimembe. *Akpem*, 1–16.
- Kustina, K. T., & Utami, L. P. S. (2022). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Journal of Financial and Tax*, 2(1), 13–31. <https://doi.org/10.52421/fintax.v2i1.194>
- Mohamadi, R. F. (2023). *Laporan Keuangan: Pengertian, Fungsi, Jenis, Format*. Jurnal.Id. <https://www.jurnal.id/id/blog/format-laporan-keuangan/>
- Mouti, D. A. (2020). Pengaruh Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Barbershop Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Skripsi*, 1–148.
- MRBFinance. (2020). *90% UMKM TIDAK BERTAHAN LAMA KARENA TAK PAHAM AKUNTANSI*. Mrbfinance.Com. <https://www.mrbfinance.com/blog/umkm-tidak-bertahan-lama-karena-tak-paham-akuntansi>
- Natawibawa, I. W. Y. (2020). *Evaluasi Penyusunan Laporan Keuangan UMKM sebagai Strategi Awal untuk Bertahan di Masa Pandemi*. Bisnismuda.Id. <https://bisnismuda.id/read/308-i-wayan-yeremia-natawibawa/evaluasi-penyusunan-laporan-keuangan-umkm-sebagai-strategi-awal-untuk-bertahan-di-masa-pandemi>
- Rhismawati, N. L. (2023). *Kolaborasi dan sinergi kunci UMKM Bali tangguh hadapi resesi*. Antaranews.Com. <https://www.antaranews.com/berita/3379968/kolaborasi-dan-sinergi-kunci-umkm-bali-tangguh-hadapi-resesi>

- Risa, E., Agussalim, M., & Putri, A. S. R. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di KotaPadang. *Pasero Jurnal*, 3(4), 903–915.
- Sampoernauniversity. (2022). *Variabel Bebas dan Terikat adalah: Pengertian dan Contoh*. Sampoernauniversity.Ac.Id. <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/variabel-terikat-adalah/>
- Setiawan, S. (2023). *Pengertian Persepsi, Jenis serta Faktor dan Proses*. Gurupendidikan.Com. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-persepsi/>
- Sia, V. (2023). *Akuntansi: Pengertian, Jenis, Manfaat, Tujuan, dan Fungsi*. Jurnal.Id. https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-akuntansi-dan-pentingnya-dalam-bisnis/#Definisi_Akuntansi_Menurut_Para_Ahli_Adalah_Sebagai_Berikut